

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 menjelaskan Tujuan dari pendidikan yaitu agar terbentuknya sikap yang bermoral dan memiliki watak masyarakat yang luhur budinya salah satunya yang ada di dalam aspek tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia , sehat, cakap , kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-Undang tersebut sesuai yang tercantum dalam kebijakan pemerintah. pendidikan budi pekerti secara stimulan dilakukan di semua ranah dan semua tingkat pendidikan. Sejalan dengan itu Ki Hadjar Dewantara menggaris bawahi bahwa pendidikan karakter tidak hanya hanya mendukung peningkatan tingkah laku anak, fisik, mental dan keterampilan menuju kemajuan manusia secara keseluruhan.yang dimana melalui Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, terkhusus pendidikan agama islam yang telah diberikan sekolah, yang diberikan dalam beberapa aspek yaitu, keimanan, ibadah dan akhlak. Perkembangan nilai dan budi pekerti tersebut dimulai di lingkungan keluarga dimana, Beberapa hal kecil yang dapat dilaksanakan oleh wali murid sebagai pendidik pertama atau tempat belajar pertama anak, yaitu dengan mengajarkan 3 kata ajaib (*Tree magic word*) maaf, terima kasih, tolong dan mengajarkan anak untuk menghargai apapun yang didapatkan baik itu kecil maupun besar serta menghormati orang-orang yang ada disekitarnya serta mengajarkan untuk bersikap dan berperilaku baik terhadap lingkungannya (Rahmawati, 2019, hlm. 4). Bisa kita lihat melalui kesadaran pada masyarakat yang kurang mengenai makna moral, yang diindikasikan dengan banyaknya kasus-kasus kriminal, menrunnya rasa hormat dan sopan santun terkhusus di kalangan remaja baik itu kepada guru , orang tua dan masyarakat atau lingkungannya (Zubaedi, 2009, hlm. 56)

Faktor –faktor dasar sosial yang membentuk karakter bermoral secara bertahap sudah mulai luntur ,seperti : pengawasan terhadap anak , contoh perilaku yang bermoral, pendidikan spiritual dan agama, norma dan nilai nasional yang jelas, dukungan masyarakat, keseimbangan dan polazasuh yang baik dan benar . padahal dalam hidup seseorang moral mempunyai kedudukan penting dimana itu harus ditegakkan , nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia sangat diperlukan secara pribadi dan dalam kehidupan masyarakat. Bangsa yang beradab bisa dilihat dari karakter moral anak bangsa maupun masyarakatnya. Dalam kehidupannya manusia harus memiliki dan taat kepada norma-norma , nilai-nilai, aturan-aturan, adat-istiadat dan hukum yang telah disepakati dan dihayati serta diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tercipta melalui kesepakatan aturan sekelompok manusia yang berasal dari hukum Tuhan ( wahyu ). Kualitas karakter moral yang mendalam sebagian besar bukanlah akibat dari kesadaran diri yang sederhana, melainkan pelajaran dari aktivitas atau perilaku seseorang (Mannan, 2017, hlm. 62). Jadi moral dan budi pekerti merupakan pengajaran baik-buruk berkenaan dengan sikap, akhlak, perbuatan, kewajiban, susila, budi pekerti, susila yang diterima umum. Sedangkan moral sendiri mempunyai pertimbangan baik buruk. Dampak yang ditimbulkan dari lunturnya moral tersebut, tidak sedikit dari masyarakat terkhusus remaja yang lepas pergaulan dalam memenuhi hasratnya. dikarenakan remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya sehingga pendidikan orang tuanya mulai melemah. Ini dapat dilihat dari perilakunya yang cukup meresahkan seperti berbohong, tidak hormat kepada orang tua , memakai bahasa yang tidak baik, memilih- milih dalam berteman, *bullying* seperti mengolok-olok nama orang tua, pacaran yang melewati batas sampai kepada hamil diluar nikah. Terkadang Hal-hal sederhana ini memang sering dianggap remeh, padahal dalam kehidupan sosial perannya sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini.

Pusat dan Badan Koordinasi Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja jaman sekarang tertarik dan melakukan hubungan seks pranikah. Tahun 2007 dari hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Indonesia (Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat) oleh Damayanti untuk disertasinya. “menghasilkan dari 100 pelajar, 5 diantaranya sudah pernah

melakukan hubungan seks sebelum menikah”. Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 dan pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring atau secara online cukup memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan nilai dan moral pada peserta didik. pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan budi pekerti pada saat ini hanya menekankan kepada teori saja sehingga dalam penerapannya tidak terlalu nampak, dampak yang lainnya adalah dalam pembelajaran menggunakan internet dan Handphone tetapi mmmjarang sekali di dampini orang tua apalagi untuk anak sekolah dasar penting sekali karena bisa saja link-link yang tidak baik jaman sekarang mudah dijangkau. “ketika pandemi covid 19 Keberhasilan pendidikan karakter sering kali terjadi kendala, apalagi pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring kerjasama peran orang tua dalam pembelajaran daring saat pandemi seperti sekarang sangat dibutuhkan” (Mannan, 2017, hlm. 61).

Kasus yang cukup menggemparkan terjadi di Desa Cibodas yaitu pelecehan seksual yang terjadi terhadap disabilitas pada awal september 2020 lalu. Berdasarkan hasil wawancara bersama perangkat Desa Cibodas pada (05/04/2020). Kejadian tersebut terjadi di Kp.Areng Rt.03/07 Desa Cibodas Kecamatan lembang (18/09/2020) pada malam hari saat korban tengah tertidur di rumahnya seorang diri ketika orang tuanya masih berjualan. Korban berinisial L 22 tahun , pelaku berinisial D 35 tahun yang merupakan seorang buruh dan sudah menikah. Pada saat kejadian korban tidak bisa apa-apa karena keterbatasannya itu. Pelaku dijatuhi hukuman penjara selama 9 tahun (12/12/2020) di Pengadilan Negri Bale Bandung, Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa faktor dari kebiasaan diri sendiri, pendidikan yang salah dan kondisi lingkungan yang buruk merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya perbuatan tersebut yang tidak melenceng dari akhlak, nilai-nilai moral, dan budi pekerti.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebuah konsep dari tokoh Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan budi pekerti karena alasan diatas memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian bangsa yang baik, yang memiliki moral dan berbudi luhur. sebagai tuntunan dalam menumbuhkan budi pekerti yang baik yang nantinya dapat menyelesaikan

masalah-masalah moral yang ada di negeri ini. karena alasan tersebut mengapa penulis terdorong ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “**Analisis Lunturnya Moral Bangsa dalam Perspektif Pendidikan Budi Pekerti luhur Menurut Ki Hadjar Dewantara**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar pada latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi diantaranya:

1. Menurunnya kesadaran masyarakat akan nilai-nilai budi pekerti dan moral
2. Budaya sopan santun yang telah memudar.
3. Bahasa yang tidak sopan dalam pergaulan
4. *Tree magic words* (maaf, terimakasih,tolong) jarang digunakan.
5. Memilih- milih dalam berteman
6. *Bullying* di kalangan remaja baik itu secara langsung maupun di sosial media.
7. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan budi pekerti yang hanya mengedepankan teori saja.
8. Tidak ada pantauan penggunaan telepon genggam (*Handphone*) pada anak.
9. Pernikahan dini yang disebabkan oleh hamil diluar nikah.
10. Pelecehan seksual terhadap disabilitas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasar pada identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan beberapa masalah penelitian diantaranya:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Budi Pekerti dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan lunturnya nilai moral masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Budi Pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara?
3. Bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai Budi Pekerti pada masyarakat Desa Cibodas?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, dengan itu peneliti merumuskan beberapa tujuan dari penelitian guna mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan lunturnya nilai moral masyarakat dalam perspektif Pendidikan Budi Pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara.

3. menumbuhkan nilai-nilai Budi Pekerti pada masyarakat Desa Cibodas.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang telah disusun , peneliti merumuskan beberapa manfaat penelitian yaitu diantaranya:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Memberikan informasi sebagai pengetahuan bagi pembaca pada umumnya, khususnya pada masyarakat agar mengehau mengenai moral dan budi pekerti menurut Ki hajar Dewantara

### **2. Kegunaan Praktis**

#### a) Mahasiswa

Sebagai mahasiswa diharapkan mampu memberikan perubahan dan perkembangan perilaku dan kesadaran pada masyarakat dalam menjaga dan menjadikan warga negara yang memiliki moral dan budi pekerti.

#### b) masyarakat

Dengan penelitian ini semoga dapan memberikan pengetahuan informasi kepada masyarakat mengenai luntarnya moral bangsa dalam persfektif pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara. selain itu juga bisa menjadi masukan dalam membangun moral bangsa melalui pendidikan budi pekerti di masyarakat.

#### c) Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan bagi mahasiswa, penelitian kali ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk mahasiswa yang memerlukan informasi mengenai topik yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **F. Definisi Operasional**

Berdasar pada judul penelitian yaitu “Analisis Luntarnya Moral Bangsa dari Perpektif Pendidikan Budi Pekerti Luhur Menurut Ki Hadjar Dewantara ”, definisi operasional yang perlu dipaparkan yaitu :

## **1. Lunturnya Moral Bangsa**

Moral merupakan realitas dari kepribadian seseorang pada umumnya bukan dari akibat perbaikan diri semata, akan tetapi moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang (Mannan, 2017, hlm .62). Jadi penulis menyimpulkan bahwa sesuai dengan hasil pemaparan. Moral adalah suatu karakter atau akhlak pada diri seseorang baik buruknya tergantung kepada penurunan tingkah laku manusia akibat mengikuti kata hati atau didasarkan dorongan orang lain yang ada di lingkungan. Yang dimaksud moral dalam penelitian ini yaitu sebagai acuan dalam penelitian lunturnya moral berdasar pada perspektif Ki Hadjar dewantara mengenai pendidikan budi pekerti.

Perilaku yang mencerminkan moral bangsa sudah mulai luntur dalam budaya hidup kita yang serba instan. Nilai-nilai moral mulai ditinggalkan oleh masyarakat, karena adanya modernitas yang mengakibatkan berpalingnya dari kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga mengacu kepada kebudayaan asing yang tidak seluruhnya yang berdasar pada budaya dan jati diri dari bangsa Indonesia.

Duque (2011, hlm. 4) mengatakan, “Munculnya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar itu hanya sebagian kecil kasus yang ditimbulkan akibat lunturnya nilai, moral serta budi pekerti luhur”. maksudnya lunturnya moral dan budi pekerti di dalam penelitian ini sebagai pembahasan utama dan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian pada masyarakat Desa Cibodas dengan mengambil perspektif pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara”.

## **2. Pendidikan**

Ki Hajar Dewantara dikutip dari Tamansiswa (1697, hlm.15) mengatakan, “Pendidikan yaitu selaku daya upaya yang dilaksanakan guna kemajuan berkembangnya budi pekerti, karakter, kekuatan batin, dan pikiran serta tubuh pada anak sehingga dapat dicapai kesempurnaan pada hidup, dimana kehidupan anak-anak dapat selaras dan sejajar dengan dunianya”.

Melalui paparan diatas Ki Hajar Dewantara mempunyai keyakinan pendidikan mampu mengembangkan sikap, karakter bangsa agar menjadi suatu bangsa yang memiliki derajat tinggi. Yang salah satunya melalui pendidikan Budi Pekerti. yang dimaksud pendidikan disini adalah pendidikan yang ditujukan

untuk berkembangnya karakter moral dan budi pekerti masyarakat di desa Cibodas..

### **3. Budi Pekerti**

Ensiklopedia dalam Pendidikan mengartikan “Budi Pekerti yaitu sebagai kesusilaan dimana didalamnya terdapat aspek-aspek kejiwaan serta tingkah laku seorang individu; sedangkan manusia susila yaitu manusia yang sikap lahiriyah serta batiniyahnya berdasar kepada norma serta nilai-nilai moral” (Muhtadi Ali, 2014, hlm 5)

Pada dasarnya bahwa budi pekerti bisa disebut sebagai sikap dan perilaku seseorang mengenai nilai, norma, moral, dan akhlak karena sebabnya mengapa budi pekerti ini dapat dijadikan perspektif atau pandangan dalam menentukan baik buruknya moral seseorang. yang dimaksud budi pekerti dalam penelitian kali ini adalah sudut pandang yang dipakai untuk menganalisis luntarnya moral dan budi pekerti di Desa Cibodas.

### **4. Ki Hadjar Dewantara**

Ki Hajar Dewantara merupakan pendiri Perguruan Taman Siswa, suatu organisasi pendidikan yang memberikan kesempatan untuk para pribumi agar bisa mendapatkan hak pendidikan yang setara seperti kaum priyayi dan juga orang-orang Belanda. Ki Hajar Dewantara yang lahir pada tanggal 2 Mei kini diperingati di Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional. Ki Hajar Dewantara punya tiga semboyan yang terkenal yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho yang berarti di depan memberi contoh, Ing Madya Mangun Karso yang berarti di tengah memberikan semangat dan Tut Wuri Handayani yang berarti di belakang memberikan dorongan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi di susun secara sistematis agar mempermudah dalam penulisan adapun di susun :

1. BAB I berisikan tentang Pendahuluan, Bab ini diartikan sebagai pengantar penelitian yang sedang dikerjakan, menjelaskan apa yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan. Permasalahan yang mendasari penelitian, tujuan, manfaat dan urutan dalam penulisan.

2. BAB II berisikan uraian mengenai kajian teori serta kerangka pemikiran, Bab ini memuat landasan teoretis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis masalah yang diteliti. Sedangkan kerangka pemikiran penting untuk peneliti agar dapat menentukan siapa sampelnya, dimana lokasinya dan akan menjadi seperti apa sistem kerja yang akan dijalankan oleh peneliti.
3. BAB III: berisikan metodologi penelitian kualitatif, prosedur, objek, subjek serta lokasi penelitian, cara atau teknik yang digunakan saat pengumpulan data serta teknik analisa yang dipakai
4. BAB IV: berisikan hasil serta pembahasan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai judul yang telah diajukan yaitu Analisis Luntarnya Moral Bangsa Dalam Perspektif Pendidikan Budi Pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara.
5. BABV: berisikan kesimpulan serta saran,yang memuat penafsiran dan menyimpulkan terhadap hasil temuan penelitian yang sudah dilakukann